



## Determinan Nilai Perusahaan: Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan

Wiwin Aminah<sup>1\*</sup>, Ali Riza Fahlevi<sup>2</sup>, Deyla Sayidha Zalfadiva<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Telkom, Indonesia

\*Email: [wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id](mailto:wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id](mailto:alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>, [deylasayidha@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:deylasayidha@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1342>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

### Info Artikel

Diterima :  
2023-08-20

Diperbaiki :  
2023-09-07

Disetujui :  
2023-08-27

### ABSTRAK

Nilai perusahaan salah satu tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini mengkaji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan properti dan real estate yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2020-2022. Setelah dilakukan teknik purposive sampling diperoleh 55 sampel dengan total 165 data observasi. Hasil penelitian menggunakan regresi data panel menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan bukan determinan yang berdampak bagi nilai perusahaan tetapi hanya determinan likuiditas yang berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan

**Kata Kunci:** Likuiditas; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

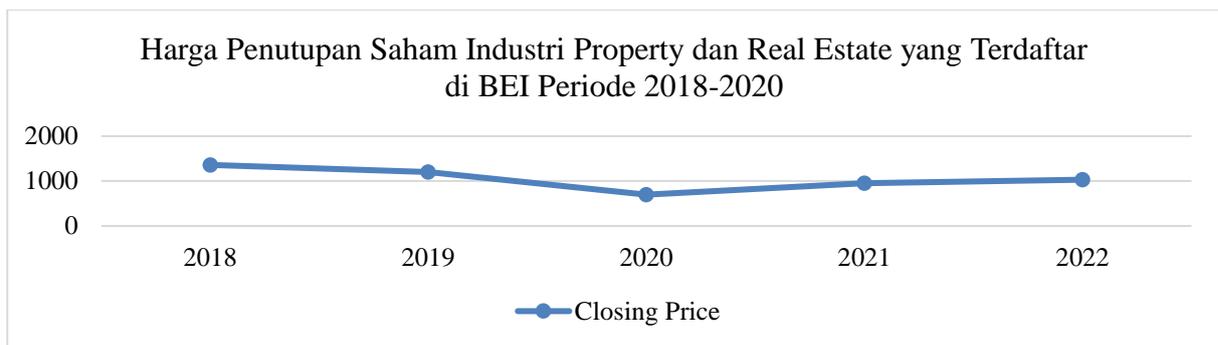
*Firm value is one of the benchmarks for investors to use to invest their capital. This study examines the effect of liquidity, profitability, and company size on the value of property and real estate companies traded on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2022. After the purposive sampling technique was carried out, 55 samples were obtained with a total of 165 observation data points. The results of the study using panel data regression show that liquidity, profitability, and firm size simultaneously affect firm value. However, partially profitability and firm size are not determinants that have an impact on firm value, but only liquidity determinants that have a significant impact on firm value.*

**Keywords:** *Liquidity; Profitability; Company Size; Firm Value*

## PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas yang terorganisir dengan tujuan yang jelas untuk mendorong kemajuan dan pertumbuhannya. Perusahaan bertujuan untuk memprioritaskan kesejahteraan investornya (Elke Sonia & Leny Suzan, 2019). Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola pengeluaran secara efektif dan memaksimalkan keuntungan (Elke Sonia & Leny Suzan, 2019). Salah satu tujuan tambahan korporasi adalah meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian, nilai perusahaan berfungsi sebagai cerminan keberhasilan perusahaan dengan menciptakan kesan positif bagi investor mengenai kinerjanya saat ini dan masa depan (Suzan & Ardiansyah, 2023).

Sektor property dan real estate menjadi sektor usaha yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara yang berarti bahwa semakin banyak perusahaan di sektor ini, maka perekonomian negara semakin baik (BEI, 2021). Terjadi fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan, di mana pada tahun 2020 mengalami pelemahan sebesar 5,09% (IHSG, 2020). Harga saham sektor property dan real estate mencapai -21,23%.



Grafik 1. Harga Penutupan Saham

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah penulis, 2023

Terjadi penurunan sebesar 19,9% pada Summarecon Agung (SMRA) dan menghasilkan harga penutupan sebesar Rp. 188 per lembar. Demikian pula, Pakuwon Jati (PWON) mengalami penurunan sebesar 10,53%, yang mengarah ke harga penutupan Rp. 510. Selanjutnya, Lippo Karawaci (LPKR) mengalami penurunan sebesar 11,5% sehingga menghasilkan harga penutupan sebesar Rp. 214. Perusahaan terkemuka dengan kinerja saham yang baik antara lain Alam Sutra Reality (ASRI) dan Agung Podomoro (APLN). ASRI mengalami pertumbuhan tahunan yang moderat sebesar 1,6%, dengan harga masing-masing saham Rp. 242. APLN, sebaliknya, mengalami kenaikan yang lebih besar sebesar 6,21%, dengan harga saham Rp. 118 (Kompas.com).

*Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu metrik nilai perusahaan yang menguntungkan sehubungan dengan modal yang diinvestasikan. Rasio PBV yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih besar dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Khumairoh, 2016). PBV adalah rasio yang digunakan untuk menentukan layak tidaknya membeli suatu saham. Dengan memanfaatkan PBV, investor dapat membuat perbandingan antara harga pasar saham perusahaan saat ini dengan nilai buku perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Hasil ini

merupakan representasi proporsional dari ekuitas perusahaan. Menurut Suwardika (2017), nilai PBV yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran yang lebih besar bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat dinilai dengan memeriksa likuiditasnya. Likuiditas merupakan kapasitas perusahaan untuk memenuhi dan melunasi hutang jangka pendeknya (Hery, 2019). Menurut Wijaya & Fitriati (2022), investor akan melihat kinerja bisnis sangat baik jika bisnis tersebut memiliki likuiditas yang cukup besar. Hal ini akan mendorong calon investor untuk menanamkan uangnya ke perusahaan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Selin Lumoly (2018), Sri Murni (2018), dan Victoria N (2018) menemukan bahwa likuiditas merupakan determinan nilai perusahaan. Berbeda dengan studi oleh Choirul Iman (2021), Fitri Nurfatma Sari (2021), dan Nanik Pujiati (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas merupakan determinan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Determinan selanjutnya ialah profitabilitas. Hal tersebut mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menggunakan modal kerjanya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi efektivitas kinerja manajerial dalam mencapai profitabilitas yang optimal bagi organisasi. Ketika margin keuntungan perusahaan lebih besar, tingkat di mana investor dapat berharap untuk melihat pengembalian investasi mereka juga lebih tinggi (Wijaya & Fitriati, 2022). Beberapa studi oleh Ramdhonan et al. (2019) dan Dewi & Abudanti (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan determinan positif bagi nilai perusahaan.

Salah satu penentu lain yang mungkin memberikan pengaruh pada penilaian perusahaan adalah besaran atau skalanya. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa perusahaan yang lebih besar umumnya menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih tinggi (Lumoly et al., 2018). Selain itu, nilai perusahaan akan meningkat sebanding dengan ukuran perusahaan karena persepsi bahwa perusahaan beroperasi pada tingkat efisiensi yang tinggi (Wijaya & Fitriati, 2022). Menurut studi oleh Nur Anisa et al., (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan determinan nilai perusahaan. Namun, Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan determinan positif bagi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena di atas, masih terdapat gap baik secara teori maupun fenomena yang ada, sehingga penelitian mengenai topik nilai perusahaan pada industri property dan real estate masih diperlukan mengingat bahwa saham sektor tersebut menjadi salah satu sektor yang paling diminati oleh investor karena investasi ini dianggap lebih menguntungkan dengan kenaikan nilai yang menjanjikan di masa mendatang (medcom.id).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Adik dan Raharja (2018) mendefinisikan teori sinyal sebagai pendekatan strategis yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan eksternal, khususnya investor. Komunikasi ini bertujuan untuk membentuk persepsi investor terhadap kompetensi manajemen dan prospek masa depan perusahaan dengan berbagi rincian dari laporan keuangan perusahaan. Signifikansi sinyal perusahaan terletak pada kemampuannya untuk mempengaruhi pilihan investasi yang dibuat oleh entitas eksternal (Suzan & Rahmasanti, 2022). Sinyal yang diberikan dapat bermanifestasi sebagai

data historis, terkini, dan prospektif, yang berharga dalam keadaan peramalan (Adik & Raharja, 2018). Ada korelasi positif antara kualitas sinyal yang dikirim oleh perusahaan dan kinerja keseluruhan perusahaan tersebut. Indikasi kuatnya kinerja suatu perusahaan sering terlihat melalui lintasan naik harga sahamnya, karena terdapat korelasi yang jelas antara apresiasi harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Manajemen perusahaan akan menyampaikan indikasi yang menguntungkan melalui penyediaan informasi yang informatif di dalam laporan keuangan. Dengan demikian, investor akan menanggapi secara positif sinyal yang menguntungkan, sehingga menunjukkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan dengan melakukan investasi yang ditujukan untuk meningkatkan nilai keseluruhannya.

### **Nilai Perusahaan**

Indraini (2019) mengemukakan bahwa penilaian suatu perusahaan dipengaruhi oleh penilaian investor terhadap kemampuan manajer terkait pengelolaan sumber daya secara efektif. Evaluasi ini selanjutnya dihubungkan dengan fluktuasi harga saham. Harga saham suatu perusahaan dapat berfungsi sebagai indikator valuasinya. Korelasi positif ada antara harga saham dan nilai perusahaan. Investor mengandalkan valuasi perusahaan sebagai metrik kunci untuk mengevaluasi kinerjanya. Menurut Suzan & Utari (2022), nilai perusahaan tercermin dari kestabilan harga saham yang dapat meningkat dalam jangka waktu yang lama. Bagi perusahaan yang telah terdaftar go public, nilai dapat dibentuk dari mekanisme penawaran dan permintaan harga saham di bursa kepada investor sebagai cerminan nilai masyarakat atas kinerja keuangannya berdasarkan fakta dan penilaian investasi yang baik. Menurut Zahra (2023), nilai perusahaan yang tinggi dapat menimbulkan persepsi bahwa perusahaan berkinerja baik, yang pada gilirannya menimbulkan minat di kalangan investor terhadap peluang investasi yang potensial. Metode Price to Book Value (PBV) biasa digunakan untuk menentukan atau mengevaluasi nilai perusahaan. Dengan kemakmuran pemegang saham menjadi motivasi utama organisasi, PBV yang tinggi merupakan indikator tingkat kekayaan pemegang saham. Maflikha dan Kodir (2022) menyatakan bahwa kekayaan pemegang saham berkorelasi positif dengan nilai saham perusahaan.

### **Likuiditas**

Pengukuran likuiditas perusahaan berkaitan dengan kapasitas korporasi dalam memenuhi kewajiban lancar (Sukamulja, 2017). "Perusahaan likuid" menunjukkan suatu perusahaan yang memiliki sumber keuangan untuk memenuhi kewajibannya, termasuk pembayaran utang dan komitmen keuangan lainnya. Menurut Hidayat (2018), perusahaan yang memiliki likuiditas lebih besar lebih siap untuk memenuhi tanggung jawab keuangan langsung mereka. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang menunjukkan stabilitas keuangan, karena mereka menganggap entitas tersebut sebagai indikasi keberhasilan. Gunawan et al., (2018) percaya bahwa rasio likuiditas yang tinggi merupakan indikasi perusahaan berhasil memenuhi kewajiban lancarnya. Perhitungan rasio likuiditas melibatkan penentuan rasio lancar. Rasio lancar adalah metrik keuangan terkait kemampuan aset lancar dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga menunjukkan tingkat keandalan yang ditempatkan pada aset tersebut untuk memenuhi komitmen tersebut. Angka rasio lancar yang lebih tinggi menandakan kapasitas korporasi semakin baik untuk melunasi kewajiban lancarnya.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kapasitas korporasi untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan finansial selama jangka waktu tertentu (Wigma & Yusuf, 2019). Profitabilitas adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan, memastikan kemanjurannya, dan menjelaskan cara manajemen perusahaan mengawasi alokasi sumber daya (Yogi & Mahardika, 2018). Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan profitabilitas yang konsisten dan kuat setiap tahun cenderung menarik perhatian dan membangkitkan minat di antara calon investor. Menurut Nawawi dan Rahadian (2018), terdapat korelasi positif antara rasio profitabilitas perusahaan dan kapasitasnya untuk menghasilkan laba. Selain itu, fungsi profitabilitas memainkan peran penting dalam penyebaran hasil akhir dari berbagai kebijakan keuangan dan tindakan operasional yang diterapkan oleh manajemen di dalam organisasi. Metrik untuk menilai profitabilitas perusahaan dikenal dengan Return on Assets (ROA) (Yudanri & Wardoyo, 2021). ROA digunakan untuk menilai profitabilitas suatu investasi dengan mengukur jumlah moneter yang dapat dihasilkan dari laba bersih untuk setiap rupiah yang ditanamkan terhadap total aset. Rasio profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa ia secara efektif mengubah sumber dayanya menjadi keuntungan, yang harus dibuktikan dalam bentuk kenaikan harga saham.

## **Ukuran Perusahaan**

Suwito (2015) mendefinisikan skala perusahaan sebagai ukuran kuantitatif dari ukurannya, yang ditentukan oleh total asetnya. Investor cenderung menunjukkan minat yang lebih besar pada perusahaan dengan valuasi tinggi karena potensi dampaknya terhadap nilai masa depan perusahaan. Menurut Pribadi (2018), perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki keunggulan dalam menarik investor karena nilai yang lebih tinggi terkait dengan ukurannya. Salah satu metode untuk menilai ukuran perusahaan adalah dengan mempertimbangkan nilai total asetnya. Menurut Setiawati dan Veronica (2020), perusahaan yang lebih besar memiliki opsi untuk memanfaatkan modal asing atau hutang luar negeri untuk mengamankan sumber daya keuangan yang signifikan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya.

## **METODE**

Terdapat 84 populasi pada perusahaan sektor property dengan total sampel sebanyak 33 perusahaan sehingga sampel terpilih sebanyak 165 data observasi. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan sampel.

1. Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
2. Perusahaan sektor property dan real estate yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangannya di BEI periode 2020-2022.

Berikut ini adalah penjelasan pengukuran dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Indikator
Nilai perusahaan mengacu pada tingkat harga saham, semakin meningkat harga saham maka semakin meningkat kemakmuran pemegang saham (Silvia Indrarini, 2019; Suzan & Utari, 2022),	$PBV = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total liabilitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
Likuiditas mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal terhadap kewajiban jangka pendeknya (Gunawan, 2018).	$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
Profitabilitas merupakan kapasitas untuk mencetak keuntungan finansial selama jangka waktu tertentu (Wigma & Yusuf, 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$
Ukuran perusahaan mengacu pada kepemilikan aset yang signifikan yang dapat meningkatkan daya tarik bagi calon investor (Pribadi, 2018).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$

Sumber: Data diolah penulis, 2023

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Nilai Perusahaan	-25.27016	25.21034	1.270929	3.419860
Likuiditas	0.078222	492.4075	14.35061	59.36623
Profitabilitas	-18.21814	27.73671	0.936457	5.796124
Ukuran Perusahaan	25.23514	31.80540	28.69597	1.667087

Sumber: Proses Data Eviews 12, 2023

Nilai perusahaan pada tahun 2020-2022 mempunyai nilai rata-rata sebesar 1.270929 dengan standar deviasi sebesar 3.419860. Sehingga, data digolongkan heterogen atau menyebar dan variatif. Berarti bahwa nilai perusahaan sektor property dan real estate sangat berbeda-beda. Dengan demikian, perusahaan dengan nilai tertinggi memiliki respons positif dari para investor, terlihat dari harga saham yang relatif tinggi. Nilai maksimum sebesar 25.21034 dihasilkan oleh PT. Pollus Properties Tbk dan nilai minimum sebesar -25.27016 dihasilkan oleh PT. Bliss Properties Indonesia Tbk.

Likuiditas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 14,35061 dan nilai standar deviasi sebesar 59,36623, sehingga data bersifat menyebar dan tidak homogen. Hasil dari rata-rata menunjukkan rasio likuiditas yang baik karena memiliki nilai diatas 1,0 yang artinya perusahaan dalam tahun penelitian rata-rata dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai maksimum sebesar 492.4075 dihasilkan oleh PT. Royalindo Investa Wijaya Tbk sedangkan nilai minimum sebesar 0.078222 dihasilkan oleh PT. Bliss Properties Indonesia Tbk.

Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,936457 dengan standar deviasi sebesar 5,796124. Hal ini berarti data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan bervariasi. Hal ini dimaknai bahwa kemampuan sektor property dan real estate dalam mengoptimalkan laba melalui manajemen aset sangat bervariasi, sehingga rata-rata profitabilitas sebesar 93% belum dapat mencerminkan rata-rata kemampuan profitabilitas industri tersebut. Nilai maksimum sebesar 27.73671 dimiliki oleh PT. Megapolitan Developments Tbk dan nilai minimum sebesar -18.21814 dimiliki oleh PT. Lippo Karawaci Tbk.

Ukuran perusahaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 28,69597 dan nilai standar deviasi sebesar 1,667087. Dengan demikian, data bersifat homogen atau berkelompok. Nilai maksimum ukuran perusahaan 31,80540 yang artinya perusahaan ini merupakan perusahaan yang paling dapat menstabilkan pendapatan perusahaannya. Nilai maksimum ukuran perusahaan dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai pada tahun 2022 dengan nilai 31,80540 yang artinya perusahaan ini merupakan perusahaan yang paling dapat menstabilkan pendapatan perusahaannya sedangkan PT. Timitra Prawara Goldland Tbk memperoleh nilai minimum sebesar 25,23514 yang artinya perusahaan memiliki total aktiva yang paling kecil dibanding perusahaan lainnya di sektor tersebut.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

Nilai koefisien korelasi antara likuiditas (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) masing-masing sebesar 0,136140, -0,023758, dan -0,057227 lebih kecil dari 0,8, maka tidak ditemukan indikasi multikolinearitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.136140	-0.023758
X2	0.136140	1.000000	-0.057227
X3	-0.023758	-0.057227	1.000000

Sumber: Proses Data Eviews 12, 2023

### Uji Heteroskedastisitas

Nilai Chi-Square adalah 0,9925, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 3. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH		
Obs*R-squared	Prob. Chi-Square	0.9925

Sumber: Proses Data Eviews 12, 2023

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Adjusted R-Squared adalah 0,033803 atau 3,38 persen. Sedangkan faktor lain yang tidak terukur sebesar 96,6%.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Koefisien Determinasi – Common Effect Model

Adjusted R-Squared	0.033803
--------------------	----------

Sumber: Proses Data Eviews 12, 2023

### Uji Simultan (f)

Nilai Prob (F-Statistic) kurang dari 0,05 seperti terlihat pada Tabel 5, hal ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan secara bersamaan dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Simultan – Common Effect Model

Prob (F-Statistic)	0.036156
--------------------	----------

Sumber: Proses Data Eviews 12, 2023

### Uji Parsial (t)

**Tabel 6.** Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1260.3939	1180.968	1.067254	0.2875
X1	-175.9739	83.46657	-2.108316	0.0366
X2	-2.418042	1.466518	-1.648832	0.1011
X3	-799047.2	950506.0	-0.840655	0.4018

Sumber: Proses Data Eviews 12, 2023

1. Nilai probabilitas likuiditas sebesar 0,0366 lebih kecil dari 0,05, sehingga **h1 diterima**, berarti nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas secara parsial.
2. Nilai probabilitas profitabilitas sebesar 0,1011 lebih besar dari 0,05, sehingga **h2 ditolak**, berarti nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.
3. Nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0,4018 lebih besar dari 0,05, sehingga **h3 ditolak**, berarti nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara parsial.

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai probabilitas likuiditas sebesar 0,0366 lebih besar dibandingkan nilai taraf signifikansi yaitu 0,05. Prospek perusahaan yang baik dan memiliki nilai likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan yang secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas jangka pendek dihitung dengan rasio lancar. Dengan demikian, ketika rasio ini bernilai positif akan dapat meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan dan nilai perusahaan. Untuk itu, perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi mungkin lebih kecil kemungkinannya untuk gagal membayar hutang mereka dan membayar lebih sedikit untuk kebutuhan pinjaman mereka. Konsisten dengan penelitian oleh I Gusti Ayu dan Ni Putu Ayu (2019), Bambang (2019), dan Ni Made Esmi & Ni Putu Ayu (2022), penelitian ini menemukan bahwa semakin banyak likuiditas meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai probabilitas profitabilitas sebesar 0,1011 lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa profitabilitas bukan determinan nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian ini, Return on Assets (ROA) bukanlah satu-satunya indikator yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan meramalkan total return saham di pasar modal khususnya di BEI. Akibatnya, investor tidak dapat mengandalkan ROA untuk memastikan bahwa harga saham mereka akan naik atau perusahaan mereka akan dihargai pada tingkat tertentu. Selain itu, pedagang dan investor sama-sama terlihat memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas investasi jangka pendek. Dalam batasan penelitian ini, profitabilitas memiliki pengaruh yang semakin kecil terhadap perusahaan. Sementara studi sebelumnya telah menemukan bahwa profitabilitas perusahaan berkorelasi positif dengan nilai pasarnya, temuan yang satu ini berlawanan dengan studi oleh Amalia Nur Chasanah (2018 dan Ni Made Esmi dan Ni Putu Ayu (2022). Konsisten dengan studi oleh Sofia Prima (2021) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berdampak bagi nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0,4018 lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak bagi nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan besar, manajer berusaha mengoptimalkan kapasitas mereka untuk mengelola organisasi secara efektif dengan tujuan menambah nilai keseluruhannya. Kecenderungan ini muncul dari fakta bahwa perusahaan besar biasanya beroperasi dalam lingkup pengawasan publik. Namun, dalam konteks perusahaan kecil, meskipun pengeluarannya terbatas, mereka mungkin masih menghasilkan keuntungan yang signifikan. Kemudian, perusahaan dengan aset keseluruhan yang besar, terutama yang terdiri dari piutang dan persediaan, belum tentu memiliki kemampuan untuk membagikan dividen, karena aset ini cenderung terakumulasi dalam piutang dan persediaan. Korporasi menunjukkan preferensi untuk mempertahankan keuntungan daripada membagikannya sebagai dividen, sebuah praktik yang dapat mempengaruhi penilaian saham mereka. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditegaskan bahwa keberadaan total aset yang substansial dalam suatu perusahaan tidak serta merta menanamkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola operasinya secara efektif dan meningkatkan nilainya secara keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perubahan ukuran perusahaan tidak memiliki kapasitas untuk mempengaruhi nilainya, baik melalui penambahan maupun pengurangan. Konsisten dengan penelitian oleh Amalia Nur Chasanah (2018), Rizky Adhitya dan Mohammad Fany (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak bagi nilai perusahaan.

### **SIMPULAN**

Temuan penelitian mengindikasikan hanya variabel likuiditas yang menjadi determinan bagi nilai perusahaan. Baik profitabilitas maupun ukuran perusahaan bukan merupakan determinan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan begitu, investor dapat memasukkan faktor likuiditas ke dalam pertimbangan mereka atas keputusan investasi. Hal ini

diantisipasi bahwa perusahaan akan meningkatkan profitabilitas dan efektivitas manajemen asetnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk memberikan sinyal yang menguntungkan bagi investor, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pertumbuhan nilai perusahaan, khususnya di pasar properti dan real estate. Karena variabel independen hanya menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 3,38%, maka peneliti selanjutnya dapat mengkonstruksi variabel independen tambahan.

## REFERENSI

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 62-81.
- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 321-335.
- Aydogmus, M., Gulay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability. *Borsa Istanbul*, S119-S127.
- Barnades, A. N., & Suprihhadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI Periode (2014-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-20.
- Besim, S. (2022). The Impact of Control Structures on Firm Value. *Borsa Istanbul Review*.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEO Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 39-47.
- Choi, S., & Yoo, J. (2022). The Impact of Technological Innovation and Strategic CSR on Firm Value: Implication for Social Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*.
- Damayanti, N. M., & Darmayanti, N. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen*, 1462-1482.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 6099-6118.
- Dwipa, I. K., Kepramareni, P., & Yulastuti, I. A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 77-89.
- Farizki, F. I., Suhendro, & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 17-22.
- Herawan, F., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 137-145.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujianti, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 191-198.
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus

- pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Food and Beverages. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 813-827.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 1108-1117.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 569-576.
- Niyas, N., & Kavida, V. (2022). Impact of Financial Brand Values on Firm Profitability and Firm Value of Indian FMCG Companies. *IIMB Management Review*, 346-363.
- Nugraha, R. A., & Alfari, M. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 370-377.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management*, 542-549.
- Octarina, N., & Muslih, M. M. (2018). Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 34-41.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1-16.
- Putra, A. N., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4044-4070.
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Debt to Equity Ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 159-168.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 67-82.
- Safitri, K. (2020, December 30). *Sepanjang 2020, Sektor Properti Menyumbang Pelemahan Terbesar ke IHSG*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/12/30/204500626/sepanjang-2020-sektor-properti-menyumbang-pelemahan-terbesar-ke-ihsg>
- Setiyarini, E. Y., & Azhari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati Periode 2009-2017. *e-Proceeding of Management*, 485-490.
- Siagian, A. O., Asrini, & Wijoyo, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 67-76.
- Simamora, F. T., Novita, H., & Cantona, Y. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 566-587.
- Suzan, L., & Ardiansyah, D. (2023). Good Corporate Governance, Intellectual Capital, And Operational Efficiency: Affect Company Value. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 294-311.
- Suzan, L., & Utari, A. R. (2022). Effect of Capital Structure, Managerial Ownership, and Intellectual Capital on Firm Value: Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2020. *Italienisch*, 632-644.
- Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 108-117.
- Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, W. R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1-18.

- Wijaya, N. S., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5606-5616.
- Yanti, I. G., & Darmayanti, N. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 2297-2324.